



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2015)

Munawir Nasir¹
Tiara Morina²

Universitas Muslim Indonesia Makassar, Sulawesi Selatan indonesia¹²

e_mail: munawirnasir.hamzah@umi.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to determine differences in Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) between before and after mergers and acquisitions in BEI listed companies for the period 2013-2015. The analytical tool used is secondary data, the hypothesis in this study is the difference in Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) between before and after mergers and acquisitions in BEI listed companies in the period of 2013-2015, To test the hypothesis using data analysis techniques in the form of paired sample T-Test. The research shows that (1) Current Ratio (CR) there is a difference between before and after mergers and acquisitions in BEI listed companies for the period 2013-2015, (2) Return on Assets (ROA) there is a difference between before and after mergers and acquisitions in BEI listed companies for the period 2013-2015, (3) Debt to Equity Ratio (DER) there is a difference between before and after mergers and acquisitions in companies listed on the IDX for the period 2013-2015.

Keywords: *Regional Potential, Bonus Demography*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015. Alat analisis yang digunakan adalah data sekunder, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015, Untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis data berupa uji *paired sample T-Test*. Hal penelitian menunjukkan bahwa (1) *Current Ratio* (CR) ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015, (2) *Return On Asset* (ROA) ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015, (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER).*

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu bersaing di tengah perkembangan globalisasi yang semakin kompetitif. Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam

jangka panjang maupun jangka pendek dari sisi internal perusahaan maupun eksternal. Strategi internal dapat dilakukan seperti peningkatan kualitas produk, peluncuran produk baru, maupun meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Sedangkan strategi eksternal dapat dilakukan dengan merger atau akuisisi yaitu penggabungan usaha dengan pihak ketiga sebagai jalinan kerjasama.

Merger dan akuisisi juga terjadi pada perusahaan di berbagai sektor agar mampu bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu strategi upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sehingga diharapkan sesudah proses merger dan akuisisi akan didapatkan kinerja perusahaan yang lebih sehat termasuk kinerja keuangan. Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa proses merger dan akuisisi antar perusahaan telah efektif sebagai salah satu strategi bertahan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Para pebisnis harus mengambil langkah merger dan akuisisi sebagai salah satu langkah agar bisa mengkonsolidasikan bisnis.

Pengertian Merger dan Akuisisi

Merger adalah penggabungan dua (atau lebih) perusahaan dengan mempertahankan salah satu perusahaan. Merger merupakan salah satu strategi yang dijalankan perusahaan untuk diversifikasi dan memperluas perusahaan, di samping memperkuat posisi perusahaan di pasar. Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu PT atau lebih untuk menggabungkan diri dengan PT lain yang telah ada dan selanjutnya PT yang menggabungkan diri menjadi bubar (Hariyani. 2011).

Berdasarkan berbagai definisi terkait merger maka dapat di tarik kesimpulan bahwa merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu namun perusahaan yang menggabungkan diri menjadi bubar. Perusahaan yang memutuskan untuk bergabung kepada perusahaan lain merupakan bentuk dari retrukrisasi perusahaan selain itu hal tersebut dilakukan untuk pemulihan. Merger dilakukan dengan tujuan untuk menghindari risiko kebangkrutan di mana kondisi salah satu atau kedua perusahaan yang ingin bergabung dalam ancaman bangkrut.

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* atau *take over* yang berasal dari bahasa yang artinya pengambilan kontrol modal atas perusahaan lain (Aprilita, 2013). Akuisisi adalah pengambilalihan sebagian saham perusahaan oleh perusahaan lain dan pada perusahaan yang diambil alih menjadi anak perusahaan dan tetap beroperasi sendiri tanpa penggantian nama dan kegiatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan kondisi di manaterdapat pengambilalihan saham oleh perusahaan lain sedangkan perusahaan yang sahamnya telah diambil alihkan menjadi anak perusahaan.

Klarifikasi Merger dan Akuisisi

Dalam perkembangannya akuisisi dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. Akuisisi dikelompokkan ke dalam 4 macam, yaitu: Berdasarkan objek yakni pengambilalihan perusahaan yang disesuaikan dengan jenis perusahaan yang akan diambil alih dari perusahaan yang diakuisisi. Dalam hal ini akuisisi dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Akuisisi Terhadap Saham Perusahaan
2. Akuisisi Aset atau Aktiva Perusahaan
3. Akuisisi Kombinasi (Saham dan Aset)

4. Akuisisi Secara Bertahap

Berdasarkan motivasi, yakni pengambilalihan perusahaan yang didasarkan pada tujuan atau motif pencapaian keuntungan bagi pihak pengakuisisi. Jenis akuisisi ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Akuisisi Finansial
2. Akuisisi Strategis

Berdasarkan aspek pemasarannya yakni pengambilalihan perusahaan yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan perusahaan lain dibidang pemasaran agar dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat secara luas. Dalam hal ini akuisisi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akuisisi Horizontal
2. Akuisisi Vertikal
3. Akuisisi Konglomerat

Berdasarkan segi lokalisasi yakni dapat dijelaskan sebagai pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan pengakuisisi yang didasarkan pada tempat atau lokasi yang mendukung target pemasaran yang diakuisisi. Aprilita(2013) antara perusahaan pengakuisisi dan perusahaan target maka akuisisi dibagi menjadi dua, yaitu: Akuisisi Eksternal dan Akuisisi Internal.

Adapun macam-macam merger menurut (Maheka, 2012) yang terdiri dari 3 kategori, yaitu: Merger vertikal adalah keadaan dimana perusahaan masih dalam satu industri tetapi beda level atau tingkat operasionalnya, misalnya dalam alur produksi yang berurutan. Merger horisontal adalah keadaan perusahaan dalam satu industri, perusahaan di level operasi yang sama. Merger Konglomerasi adalah Merger oleh perusahaan yang tidak ada hubungan industri.

Motif Merger dan Akuisisi

Merger dan akuisisi adalah salah satu strategi perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut meningkatkan lini produk, memperluas operasi, *go international*, dan menciptakan perusahaan baru. Merger dan akuisisi melibatkan penggabungan dua atau lebih perusahaan secara sah. Dengan demikian terlihat bahwa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi mempunyai beberapa motif. Motif utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi antara lain: pertimbangan pajak, sinergi, diversifikasi, pembelian aktiva di bawah biaya penggantian, insentif pribadi manajer dan nilai residu.

Manfaat dan Resiko Merger dan Akuisisi

Sebagian besar perusahaan memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi agar memperoleh produk atau jasa pelengkap, yaitu produk atau jasa yang dihubungkan dengan suatu teknologi dan konsumen yang sama (Griffin, 2010). Oleh karena itu terlihat bahwa merger dan akuisisi mempunyai manfaat. Terdapat beberapa manfaat merger dan akuisisi, yaitu: komplementaris, pooling kekuatan, mengurangi persaingan, menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan (Novaliza, 2013). Menurut Moin (2010) terdapat beberapa manfaat dan keunggulan akuisisi, antara lain:

1. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri mapan
2. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas
3. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal
4. Memperoleh karyawan yang lebih berpengalaman

5. Memperoleh sistem operasional dan administrative yang mapan
6. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru
7. Mengurangi risiko kegagalan bisnis
8. Mendapatkan infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat

Akuisisi dan merger tidak hanya memberikan manfaat namun juga dapat menimbulkan kerugian-kerugian pada perusahaan yang kurang tepat dalam melakukan akuisisi dan merger. Menurut Aprilita, (2013). Kerugian yang diperoleh ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan akuisisi dan merger antara lain:

Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang telah dibeli maka akan terjadi merger. apabila cukup banyak pemegang saham yang minoritas tidak menyetujui pengambilalihan tersebut maka akuisisi tidak akan terjadi, Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Merger dan Akuisisi

Keberhasilan perusahaan dalam melakukan akuisisi tergantung pada analisis terhadap faktor-faktor penyalaras organisasi yang akan bergabung. Faktor-faktor yang memicu keberhasilan akuisisi Aprilita, (2013), antarlain:

1. Perusahaan target relatif kecil
2. Melakukan akuisisi yang bersahabat
3. Melakukan audit sebelum akuisisi
4. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya
5. Perusahaan target dalam keadaan baik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan merger dan akuisisi (Neergaard, 2010), antara lain: Kecepatan integrasi, Perbedaan budaya nasional dan Komunikasi.

Langkah-langkah Merger dan Akuisisi

Pada proses merger dan akuisisi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan sebelum maupun setelah merger dan akuisisi terjadi. Adapun langkah-langkah merger dan akuisisi, kebijakan manajerial dalam kerangka kerja penilaian proses merger dan akuisisi meliputi langkah-langkah (Sartono, 2010) sebagai berikut:

1. Memilih alternatif calon merger dan akuisisi
2. Melakukan estimasi perspektif return dan risiko dari berbagai alternatif kombinasi berdasarkan kronologi
3. Melakukan analisa pasar produk perusahaan
4. Melakukan estimasi koefisien beta untuk setiap kombinasi
5. Mengestimasi *leverage* yang telah ditargetkan dan biaya modal
6. Penerapan formula penilaian.

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Kinerja keuangan adalah dua data keuangan yang dihubungkan dengan rasio profitabilitas (Asyikin, 2011). Dengan demikian kinerja keuangan dapat mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi dan segala inisiatif perusahaan untuk memperbaiki laba perusahaan (Hamidu, 2013). Kinerja keuangan mengacu pada tindakan untuk melakukan aktivitas keuangan yang sedang atau telah mencapai tujuan. Berdasarkan

definisi terkait kinerja keuangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan data keuangan selama periode tertentu yang mengacu pada sejauh mana pencapaian tujuan keuangan (Erdur, 2014). Dengan kata lain kinerja keuangan merupakan gambaran pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena berguna untuk menilai perubahan potensial ekonomi perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat melalui laporan keuangan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik bila diterapkan pada seluruh entitas usaha di manainvestasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen (Puspitasari, 2012). Menurut Sugiono, (2010) segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau buruk dapat diukur dengan:

- a) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
- b) Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitability*).
- c) Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*).
- d) Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal.

Metode Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Hermi, 2011). Laporan kinerja keuangan atau disebut juga Laporan Pendapatan dan Biaya, Laporan Surplus-Rugi, Laporan Operasi, Laporan Surplus-Defisit atau Laporan *Profit* dan *Loss* adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama satu periode tertentu (Bastian, 2011). Sedangkan pendekatan untuk menilai kinerja perusahaan adalah evaluasi laporan keuangan. Evaluasi ini meliputi pengukuran dengan melihat berbagai standar akuntansi seperti laba operasi, laba bersih dan aliran kas dari operasi (Mubarok & Dewi, 2010).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada prinsipnya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan dengan menganalisa perbandingan berbagai pos dalam suatu laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Hasil dari analisis tersebut dapat menjadi dasar penganalisis menyadari beberapa rasio secara individual sehingga membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan (Muqorobin, 2011). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a) Rasio Likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio *Leverage*, bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan danapinjaman.
- c) Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- d) Rasio Profitabilitas, bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
- e) Rasio Pertumbuhan, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.

- f) Rasio Evaluasi, bertujuan mengukur kinerja perusahaan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil (d Sugiono,2011).

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat diperbandingkan dengan perusahaan yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain:

- a) *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Setiyawan, 2014):

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \text{Current Ratio}$$

- b) Return on Asset dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Setiyawan, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Variabel solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. "Rasio ini membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas) digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik" (Martono,2001). Rumus dari *debt to equity ratio* (Martono, 2001) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Peneliti memilih objek tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada awal Januari 2018 hingga akhir Maret 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dua puluh perusahaan yang sudah merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Sedangkan sampel penelitiannya yaitu, diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Perusahaan publik terdaftar diBEI.
2. Tersedia laporan keuangan untuk 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas Merger dan akuisisi.
3. Tanggal dilakukan Merger dan akuisisi diketahui dengan jelas.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Diantaranya perusahaan melakukan aktivitas merger dan perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

NO	Tanggal Aktivitas			Aktivitas	Akuisitor
	D	M	Y		
1.	07	02	2013	Merger	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
2.	02	07	2013	Akuisisi	PT. Harum Energy Tbk
3.	31	07	2013	Akuisisi	PT. Bayan Resources Tbk
4.	10	09	2013	Akuisisi	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
5.	10	09	2013	Akuisisi	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
6.	30	09	2013	Akuisisi	PT. Indospring Tbk
7.	08	12	2013	Akuisisi	PT. Telekomunikasi Indonesia
8.	03	02	2014	Akuisisi	PT. First Media Tbk
9.	20	02	2014	Akuisisi	PT. Modernland Realty Tbk
10.	04	04	2014	Merger	PT. XL Axiata Tbk
11.	22	05	2014	Akuisisi	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12.	25	05	2014	Akuisisi	PT. Agung Podomoro Land Tbk
13.	20	06	2014	Akuisisi	PT. Greenwood Sejahtera
14.	07	07	2014	Akuisisi	PT. Astra International Tbk
15.	30	09	2014	Akuisisi	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
16.	16	01	2015	Akuisisi	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
17.	19	01	2015	Akuisisi	PT. Golden Plantation Tbk

18.	23	01	2015	Merger	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
19.	05	05	2015	Akuisisi	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
20.	28	07	2015	Akuisisi	PT. Panin Insurance Tbk

Sumber: Data BEI

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam rangka pengujian hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang sudah merger atau akuisisi yang terpublikasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu www.idx.co.id periode 2013-2015.
2. Studi kepustakaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa teori-teori yang melatarbelakangi penelitian dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku literatur, jurnal-jurnal, maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data pada penelitian ini berbentuk laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likuiditas (Current Ratio)*, *Profitabilitas (return on asset)*, *Leverage (Debt To Equity Ratio)*. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Uji *Paired Sample t Test* sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui perantara, atau data yang diambil secara tidak langsung karena mengambil data dari kinerja keuangan dari perusahaan yang merger atau akuisisi yang terdaftar di BEI www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Paired Sample t Test (Uji t Dua Sample Berpasangan)

Paired sample t test, yaitu untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata. Adapun asumsi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data bertipe kuantitatif
- 2) Data memiliki distribusi normal

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

- 1) Jika statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan.
- 2) Jika statistik hitung < statistik tabel, maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan hasil deskripsi statistik di bawah ini

a. CR (*Current Ratio*)

Tabel 1.Deskriptif Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CR_Sblm	2.8590	20	2.06737	.46228
CR_Sesud	2.2865	20	2.13916	.47833

Sumber: Data Diolah tahun 2018

Dari hasil tabel diatas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan CR sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 2.8590 dengan standar deviasi sebesar 2.06737 dan CR Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 2.2865 dengan standar deviasi sebesar 2.13916.

Tabel 2.Korelasi Statistik

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CR_Sblm & CR_Sesud	20	.575	.008

Sumber: Data Diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.575 dengan tingkat sig 0.008 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

b. ROA (*Return on Asset*)

Tabel 3.Deskriptif Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROA_Sblm	.12405	20	.123325	.027576
ROA_Sesud	.07375	20	.085931	.019215

Sumber: Data Diolah tahun 2018

Dari hasil tabel diatas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan ROA sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 0.12405 dengan standar deviasi sebesar 0.123325 dan ROA Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 0.07375 dengan standar deviasi sebesar 0.085931.

Tabel 4. Korelasi Statistik

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROA_Sblm & ROA_Sesud	20	.532	.016

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.532 dengan tingkat sig 0.016 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

c. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 5. Deskriptif Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DER_Sblm	1.13000	20	.938184	.209784
DER_Sesud	1.27850	20	1.106271	.247370

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Dari hasil tabel diatas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan DER sebelum dilakukan Mergers and Acquisitions bernilai 1.13000 dengan standar deviasi sebesar 0.938184 dan DER Sesudah dilakukan Mergers and Acquisitions sebesar 1.27850 dengan standar deviasi sebesar 1.106271.

Tabel 6. Korelasi Statistik

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DER_Sblm & DER_Sesud	20	.878	.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.878 dengan tingkat sig 0.000 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

1. Piraide Sample T-Tes

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang di gunakan untuk menjawab hasil pengujian perbedaan antara dua sample yang berpasangan atau berhubungan dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

a. CR (*Current Ratio*)

Tabel 7.UJI T-Test CR

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_Sblm - CR_Sesud	-.57250	1.94129	.43409	-.33605	-1.48105	-1.319	19	.003

Sumber: Data Diolah Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat di ambil keputusan unuk menolak Ho karena level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh CR sebelum dan sesudah melakukan marger dan akuisisi sebesar $0.003 < 0.05$, dimana CR sesudah merger dan akuisisi berpengaruh positif dan signifikan yang dapat di artikan perusahaan sesudah menger dan akuisisi mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan marger dan akuisisi.

b. ROA (*Return on Asset*)

Tabel 8.UJI T-Test ROA

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_Sblm - ROA_Sesud	.050300	.106354	.023781	.000525	.100075	2.115	19	.040

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat di ambil keputusan unuk menolak Ho karena level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh ROA sebelum dan sesudah melakukan marger dan akuisisi sebesar $0.04 < 0.05$. dimana ROA sesudah merger dan akuisisi berpengaruh positif dan signifikan yang dapat di artikan perusahaan sesudah menger dan akuisisi mengalami peningkatan Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return on Asset* sebelum dan sesudah melakukan marger dan akuisisi.

c. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 9. Uji T-Test DER

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa DER_Sblm - ir 1 DER_Sesud	-.148500	.530236	.118564	-.396658	-.099658	-1.252	19	.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 karena level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang diperoleh oleh DER sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar $0.00 < 0.05$. Dimana DER sesudah merger dan akuisisi berpengaruh positif dan signifikan yang dapat diartikan perusahaan sesudah merger dan akuisisi mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan dalam pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang mendukung. Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa CR keputusan untuk menolak H_0 karena level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang diperoleh oleh CR sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar $0.003 < 0.05$, yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t-hitung (-1.319) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* berfungsi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Fransiscus, 2015). Oleh karena itu untuk memaksimalkan kewajiban yang diperoleh perusahaan dapat melakukan merger dan akuisisi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus (2015) menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi kewajiban yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Hasil tersebut terjadi karena adanya sumber daya manusia di dalam perusahaan yang diakuisisi tidak memberikan kinerja sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara variabel *Current Ratio* sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi. Oleh karena terbukti bahwa *Current Ratio* pada perusahaan yang sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi mempunyai perbedaan meskipun tidak signifikan.

Dari hasil pengujian dapat ditunjukkan bahwa *Return on Asset* menolak H_0 karena

level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 (5%) dimana nilai yang di peroleh oleh ROA sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar $0.04 < 0.05$, yang lebih kecil jika di bandingkan dengan nilai t-hitung (-2.115). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return on Asset* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan bahwa Berdasarkan teori akuntansi, setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama (Hamidah & Noviani, 2013). Faktor yang paling mendasari suatu perusahaan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi atau dengan kata lain akuisisi tersebut menguntungkan bagi pemilik perusahaan pembeli atau pengakuisisidan perusahaan penjual atau perusahaan target (Suad & Pujiasturi, 2012). Hal ini berkaitan erat dengan ROA yang merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Fauzie (2013) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memutuskan untuk akuisisi dan merger maka akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari ROA itu sendiri. Sehingga terlihat bahwa akan terdapat perbedaan ROA pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh negatif , *Debt to equity Ratio* dapat ditunjukkanmenolak H_0 karena level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh DER sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar $0.00 > 0.05$, yang lebih kecil jika di bandingkan dengan nilai t-hitung (-1.252). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan nilai *Debt to equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Rasio ini berfungsi membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan perumbuhan *Debt to equity Ratio* dan melakukan upaya untuk menaikkan *Debt to equity Ratio*. (Naziah, 2014). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *Debt to equity Ratio* adalah dengan melakukan akuisisi dan merger. Dengan penggabungan dua perusahaan yang berbeda diharapkan akan terjadi sinergi sehingga kesertaan modal perusahaan akan cukup baik dengan cara meminimalisir penggunaan hutang dan mengurangi bebas aset untuk menjamin hutang tersebut (Hamidah & Noviani, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Naziah, *et al.* (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Debt to equity Ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dan merger.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang di tunjukkan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dapat diartikan bahwa Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi selama satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis tersebut membantu perusahaan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan di masa lau dan merencanakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Suryawaty, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Tjandrakirana, 2014). Berdasarkan

uraian di atas, dapat disimpulkan secara teoritis bahwa keputusan untuk melakukan *Merger* dan *Akuisisi* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi merger maupun dari sisi akuisisi dimana dalam penelitian saya ini terdapat 3 perusahaan merger dan 17 perusahaan akuisisi mengalami peningkatan kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. *Current Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015.
2. *Return On Asset (ROA)* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013- 2015.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015.

Dapat di simpulkan bahwa keputusan melakukan *Merger* dan akuisisi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi merger maupun dari sisi akuisisi.

SARAN

Adapun saran yang berikan bagi investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan merger dan merger dan akuisisi karena kegiatan merger dan merger dan akuisisi tidak selalu membawa dampak yang baik bagi perusahaan.

Bagi peneliti lain harus lebih menambah variabel lain untuk dapat melihat kinerja perusahaan yang di lihat ketika mengalami merger dan akuisisi.

REFERENSI

- Warren S, Carl dkk. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi 25. Salemba Empat.. Jakarta
- Rudianto.2013. Akuntansi Manajemen.Erlangga. Jakarta
- Munawir.2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat.Yogyakarta: Liberty
- Hery. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara Jakarta
- Aprilita, I., Tjandrakirana, R., &Aspahani.(2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011).*Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol 11 No 2.*
- Astria, N. (2013). Analisis Dampak Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Akuisitor Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1 No 2.*
- Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merfer dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006).*Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 4 No 1.*
- Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2006).*Jurnal Riset Manajemen SainsIndonesia (JRMSI) Vol 4 No 1.*

- Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Hermi, & Kurniawan, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol 6 No 2*, 83-95.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningsih, Y. (2010). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PD BPR BKK Kabupaten Kendal. Skripsi Universitas Diponegoro
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting, Vol.2 No.2*.
- Maheka, A. (2010). *Bagaimana Mendirikan & Mengelola Bisnis Secara Baik dan Aman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marita.C.B. (2014). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan 2012-2016*. (Online). Diakses pada hari Rabu, 27 Desember 2017, pukul 20.30 WITA. www.idx.co.id
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisisa : Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene., dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto John Willey: Thomson South Western.
2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta.
2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Umum : Jakarta.
2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.